

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan yang mengutamakan pengembangan pola hidup sehat untuk pertumbuhan yang serasi dan seimbang, perkembangan jasmani dan rohani, serta perkembangan sosial dan emosional. Dan kebiasaan sehari-hari yang sehat Dalam Hal ini memainkan peran penting dalam pengembangan pribadi dan kelompok, mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial yang harmonis dan seimbang, dan kesehatan emosional.

Pendidikan jasmani menyatu dalam pendidikan yang merupakan untuk membentuk dan mngembangkan secara seimbang potensi yang dimiliki siswa melalui kegiatan jasmani.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah upaya guru pendidikan jasmani merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang terbaik. Untuk mencapai hal tersebut maka guru pendidikan jasmani dituntut memiliki kemampuan merencanakan, menentukan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan motorik yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, sebagai pribadi ataupun anggota masyarakat.

Dalam pendidikan jasmani terdapat suatu kekhususan untuk anak berkebutuhan khusus (Adaptif) Atau sering disebut dengan pendidikan jasmani adaptif, Pendidikan Jasmani adaptif adalah suatu sistem pemberian layanan secara menyeluruh (komprehensif) yang dirancang untuk menemukan dan memecahkan masalah ranah psikomotorik. Yaitu psikomotor yang disebabkan oleh keterbatasan panca indera kemampuan dan kemampuan belajar yang terbatas.

Namun yang menjadi permasalahan beragam kemampuan intelektual dibawah rata-rata, dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah mental *retardation* *mental retardation* *mentaly retarded*, *mental defective*. (Somantri S. , 2007)

Istilah tersebut memiliki arti yang menjelaskan tentang kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial.

Dengan kondisi tersebut mengakibatkan anak tunagrahita enggan untuk mengikuti program pendidikan disekolah seperti pada umumnya, khususnya pada proses pembelajaran pendidikan di sekolah seperti pada umumnya, khusus pada proses pembelajaran pendidikan jasmani. Kesulitan dalam bergerak mendorong guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat oleh karena itu anak berkebutuhan khusus

mebutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni sesuai dengan kemampuan anak tersebut.

Hasil observasi (pada bulan Maret 2020) dilakukan observasi pada SLB Manunggal Slawi, didapat beberapa jenjang pendidikan ; TKLB-SMALB: Tuna Rungu Wicara,TKLB-SDLB : Tunagrahita Sedang,TKLB-SMALB : Tunagrahita Ringan. Dari hasil observasi tersebut peneliti mengambil jenjang pendidikan SLDB Tuna Grahita ringan, dan didapat bahwa pertumbuhan fisik tidak mengalami gangguan seperti orang normal pada umumnya, akan tetapi mengalami kesulitan dalam mempelajari hal-hal baru terutama terkait pada gerak, anak masih terlihat kesulitan dalam melaksanakan gerakan seperti halnya gerakan melompat, posisi tangan yang tidak sesuai, posisi kaki yang tidak diangkat sehingga menyebabkan, kurang indah dilihat pada saat melakukan gerakan, posisi mendarat yang belum bias untuk seimbang.

Dari pernyataan diatas, manusia merupakan makhluk yang sama. Akan tetapi, tiap orang/individu berbeda kemampuan. Sama halnya pada siswa tunagrahita yang memiliki kendala dalam gerakanya. Maka dari itu perlu adanya model pembelajaran yang efisien untuk anak tunagrahita ringan.

Pada uraian tersebut maka, penjas mempunyai peranan yang penting pada gerakan dasar khususnya pada anak tunagrahita agar memiliki ketrampilan yang efektif dan efisien serta aman sehingga bisa

melakukan gerakan sehari-hari. Hal ini merupakan salah satu konsep persiapan dalam hal persiapan pembelajaran yaitu model pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini bermaksud meneliti tentang **“Pengembangan Pembelajaran Gerak Dasar Melompat Berbasis Media Untuk Anak Tunagrahita Ringan”** agar anak dapat memberikan kesenangan pada anak tuna grahita dalam model pembelajaran media ini.

Dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi gerak dasar melompat serta dapat dipahami oleh anak tunagrahita ringan dengan langkah-langkah yang sederhana dan mudah dipahami.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diurai diatas maka Dapat diidentifikasi masalah tersebut adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan model pembelajaran?
2. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran?
3. Apa saja kurikulum Pembelajaran Tunagrahita Ringan?
4. Apa yang dimaksud dengan gerak dasar melompat?
5. Apa yang dimaksud dengan anak tunagrahita Ringan?
6. Bagaimana karakteristik anak tunagrahita ringan?

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang indentifikasi masalah, pembatasan masalah yang berkaitan dengan peneelitian, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengembangan pembelajaran gerak dasar melompat berbasis media layak untuk anak tunagrahita ringan?

### D. Kegunaan Hasil Penelitian

Peneliti Berharap dapat berkontribusi dalam pembelajaran olahraga, olahraga dan kesehatan dalam materi gerak dasar lompat. Kegunaan hasil penelitian antara lain:

1. Bagi peneliti, mampu menerapkan model yang sesuai dengan model pembelajaran gerak lompat dasar, dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang materi dan model.
2. Menjadikan instansi/lembaga terkait berperan dan memanfaatkannya semaksimal mungkin.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian model pembelajaran lompat dasar memberikan referensi bagi guru pendidikan luar biasa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan proses pengajaran. Sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.